

**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP IPS
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT
FACILITATOR AND EXPLAINING* SDN PANTAI MAKMUR 02 TARUMAJAYA**

Kori Sundari, Sari Mutiah
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam '45 Bekasi

Email: korisundari72@gmail.com, sarimutiah244@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V SDN Pantai Makmur 02 Tarumajaya. Hal ini dapat diidentifikasi dari kurangnya kemampuan siswa dalam menjelaskan atau mendefinisikan sebuah konsep, ragu dalam memberikan kesimpulan, kesulitan dalam membuat rangkuman. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berlangsung selama dua siklus, pada setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Pantai Makmur 02 Tarumajaya dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa. Pada tindakan penelitian siklus I memperoleh presentase ketuntasan klasikal sebesar 60% dengan perolehan nilai rata-rata 73,3. Pada tindakan siklus II memperoleh presentase ketuntasan klasikal sebesar 90% dengan perolehan nilai rata-rata 81. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui model *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas V SDN Pantai Makmur 02 Tarumajaya Bekasi Utara.

Kata kunci : Pemahaman Konsep, Model *Student Facilitator and Explaining* (SFE)

I. Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Materi dalam IPS merupakan perpaduan dari materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis,

bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Materi pelajaran IPS SD merupakan keterpaduan antara materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Pelajaran IPS SD pada kelas 1–3 dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas 4–6 dilaksanakan melalui pendekatan pelajaran. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan

dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan anak akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Menurut Nurhayati dan Purwati (2015:2) mengemukakan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan untuk mengerti makna dari pokok pengertian abstrak dalam mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial, humaniora, sains, isu sosial dan masalah sosial kehidupan sehingga dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Pantai Makmur 02 diperoleh informasi bahwa permasalahan yang dihadapi saat ini yaitu rendahnya tingkat pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran IPS. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar siswa yang belum mampu mendefinisikan konsep serta siswa belum mampu menjelaskan kembali beberapa materi pada mata pelajaran IPS yang telah dipelajarinya, memberikan contoh dari konsep yang belum pernah dijumpai sebelumnya, serta siswa belum mampu mengemukakan pendapatnya secara terbuka didepan kelas, selain itu siswa belum mampu menggolongkan suatu objek sesuai dengan sifat-sifatnya. Berdasarkan pengamatan dikelas dalam proses belajar mengajar diperoleh gambaran bahwa pada saat pembelajaran IPS

guru menggunakan model pembelajaran ceramah, diskusi. Siswa yang dibagi dalam kelompok beranggotakan 3 orang mengerjakan tugas dengan mencari jawaban di buku dan mendiskusikannya. Setelah waktu yang ditentukan selesai, pekerjaan siswa dikoreksi bersama-sama dengan cara membacakan hasil kerja kelompoknya. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, masih dijumpai sebagian besar siswa yang masih menanyakan hal yang telah dijelaskan berulang-ulang oleh guru, bahkan ada yang masih bertanya setelah pertanyaan itu ditanyakan sesama siswa dalam kelompok lain. Hal ini menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pada pembelajaran IPS dikelas. Permasalahan ini didukung oleh nilai mata pelajaran IPS yang diperoleh siswa kelas V SDN Pantai Makmur 02 yang belum memenuhi target. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan sebuah model pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih memahami pemahaman konsep dari materi yang diajarkan. Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan menggunakan model *Kooperatif tipe Student Facilitator and Explaining*.

Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*Student Oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan

yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli dengan yang lain.

Shoimin (2014:183) menjelaskan kelebihan *Student Facilitator and Explaining*, yaitu : 1) Materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret, 2) Dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi, 3) Melatih siswa untuk menjadi guru yang telah dia dengar, 4) Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar, 5) Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan.

Hal tersebut diperkuat dari hasil penelitian Nurhayati yang berjudul "Upaya meningkatkan pemahaman konsep IPS dengan model pembelajaran *Kooperatif tipe Student Facilitator and Explaining* pada siswa kelas V di SD Kadipiro Kasihan Bantul". Rendahnya pemahaman belajar siswa kelas V SDN Pantai Makmur 02 khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, maka dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining* pada Siswa Kelas V di SDN Pantai Makmur 02 2018/2019

Identifikasi Masalah

- 1) Ketidakmampuan siswa mengemukakan pendapatnya
- 2) Siswa belum mampu menjelaskan kembali materi pembelajaran IPS yang sudah dijelaskan oleh guru kelas.

3) Kemampuan siswa dalam membedakan atau membandingkan masih sangat rendah.

4) Siswa belum mampu mengelompokkan suatu objek sesuai dengan sifat-sifatnya.

Rumusan Masalah

Adakah peningkatan pemahaman konsep IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* pada siswa kelas V di SDN Pantai Makmur 02 Tarumajaya?

Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* pada siswa kelas V di SDN Pantai Makmur 02 Tarumajaya.

Definisi Operasional

1. Pemahaman Konsep IPS
Pemahaman konsep IPS adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengemukakan kembali ilmu yang diperolehnya baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan kepada orang lain sehingga orang lain tersebut benar-benar mengerti apa yang telah disampaikan. Mencakup 4 indikator yaitu : 1) Mendefinisikan konsep, 2) Mengidentifikasi karakteristik-karakteristik konsep, 3) Menghubungkan konsep dengan konsep-konsep lain, 4) Mengidentifikasi atau memberi contoh dari konsep yang belum pernah dijumpai sebelumnya.

2. *Student Facilitator and Explaining*
Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu model dimana

siswa/peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/gagasan atau pendapatnya sendiri. Langkah-langkah menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* :

Menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai, mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, melalui bagan atau peta konsep yang dibuatnya, menyimpulkan ide dilakukan secara bergiliran, menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Subjek Penelitian

Tempat Penelitian

SDN Pantai Makmur 02 yang beralamat di Pantai Makmur Tarumajaya Bekasi Utara.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa/i kelas V SDN Pantai Makmur 02 Tarumajaya Bekasi Utara Tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 30 siswa dan guru kelas, terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

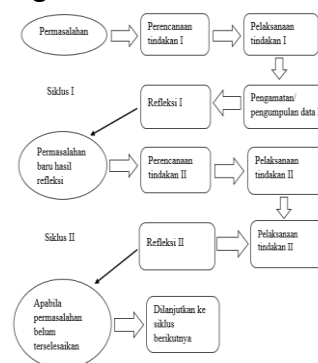
Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi dikelas, bukan pada *input*

kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun *output* (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi didalam kelas.

Desain Penelitian

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas dapat disusun secara berbeda-beda tergantung pada tujuan penelitian. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus. Menurut Suharsimi Arikunto (2012:74) terdiri atas empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu a) perencanaan, b) tindakan, c) pengamatan, d) refleksi, yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Desain Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Suharsimi Arikunto (2012:74)

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat empat tahapan, yaitu : perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflect*).

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (*Independent*

Variabel) dan variabel terikat (*Dependent Variabel*) yaitu :

1. Model *Student Facilitator And Explaining* (X)
2. Pemahaman Konsep (Y)

Teknik pengumpulan data

Tes. Tes dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis yang digunakan untuk mengukur Pemahaman Konsep IPS siswa kelas V SDN Pantai Makmur 02 Tarumajaya.

Uji Validasi Ahli

Instrument tersebut dikatakan valid apabila telah memenuhi syarat yang berdasarkan hasil penalaran dari para ahli telah sesuai dengan variable yang hendak diukur.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa tes tulis berbentuk isian untuk pemahaman konsep yang diberikan kepada siswa dan lembar observasi interaksi sosial siswa pada pembelajaran.

Indikator Keberhasilan Penelitian

Menurut Ekawarna (2013:111) yang menjadi kriteria keberhasilan adalah jika nilai rerata variabel yang diukur mencapai nilai rerata 75, yang berarti tingkat penguasaan kompetensi siswa minimal 75%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan Tindakan

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Pelaksanaan Tindakan

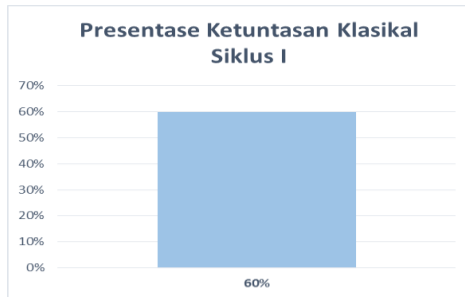
. Kegiatan belajar mengajar berlangsung selama 2 x 35 menit. Selanjutnya, dibentuk berdasarkan daftar kerja kelompok yang telah dibentuk oleh wali kelas yaitu terdapat 5 kelompok (setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa). Kemudian memberikan amplop yang berisi pertanyaan pada setiap kelompok untuk didiskusikan bersama kelompoknya, memberikan waktu untuk siswa berdiskusi. Kelompok yang mendapat nomor undian pertama akan menjadi narasumber terlebih dahulu dan menjelaskan materi secara bergiliran. Kelompok yang lain memperhatikan sambil mencari materi dari sumber-sumber lain. Setelah siswa selesai mempresentasikan hasil diskusinya peneliti memberikan penguatan materi kepada siswa.

Penilaian

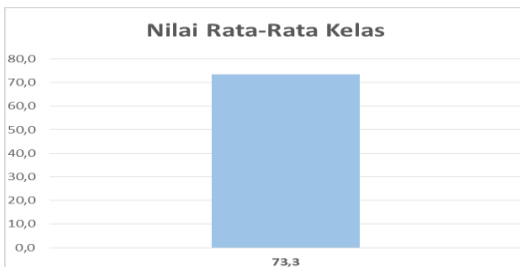
Pemahaman Konsep siswa pada siklus I rata-rata kelas mencapai nilai 73,3 dengan nilai tertinggi mendapatkan nilai 86,7 dan nilai terendah mendapatkan nilai 40. Jumlah siswa yang tuntas yaitu berjumlah 18 siswa, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas berjumlah 12 siswa. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I ini adalah 60% namun persentase ketuntasan klasikal tersebut belum mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80% maka dari itu peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II.

Untuk melihat ketuntasan klasikal dapat ditunjukkan dalam gambar 4.1, nilai rata-rata siswa pada siklus

I dapat ditunjukkan dalam gambar 4.2



Gambar 4.1
Diagram Batang Ketuntasan Klasikal Siklus I



Dari tabel di atas didapatkan nilai indikator pemahaman konsep dari mendefinisikan konsep sebesar 67,4 artinya indikator tersebut dalam kategori yang kurang baik, indikator mengidentifikasi karakteristik-karakteristik konsep sebesar 80,6 artinya indikator tersebut dalam kategori yang baik.

Refleksi

Dalam tahap refleksi ini peneliti melakukan evaluasi proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah dilaksanakan. Hasil pengamatan menunjukkan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80%

Siklus II

Perencanaan Tindakan

Untuk melihat ketuntasan klasikal dapat ditunjukkan dalam gambar 4.4, nilai rata-rata pada siklus II

dapat ditunjukkan dalam gambar 4.5 dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



Gambar 4.4
Diagram Batang Ketuntasan Klasikal Siklus II

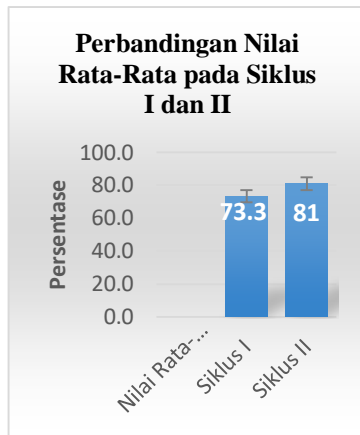
Jika dibandingkan dengan perolehan ketuntasan klasikal pada siklus I, maka terdapat peningkatan sebanyak 30%. Perbandingan presentase ketuntasan klasikal pada siklus I dan II dapat dilihat pada diagram berikut :



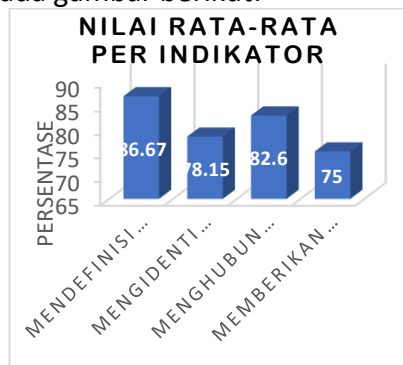
Gambar 4.5
Diagram Perbandingan Ketuntasan Klasikal Pada Siklus I dan II

Peningkatan presentase ketuntasan klasikal pada siklus II juga diikuti dengan peningkatan nilai rata-rata sebesar 81. Perbandingan nilai rata-rata pada siklus II dapat dilihat pada diagram

berikut :

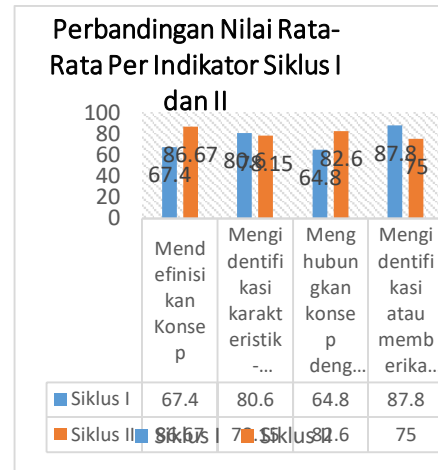


Gambar 4.6
Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata Pada Siklus I dan Perolehan nilai per indikator hasil belajar dapat digambarkan seperti pada gambar berikut:



Gambar 4.6
Diagram Batang Nilai Per Indikator Pemahaman Konsep Siswa Siklus II

Perbandingan nilai rata-rata pada siklus I dan II dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 4.7
Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata Indikator Pemahaman Konsep Pada Siklus I dan II Refleksi

Dari jumlah siswa sebanyak 30 siswa, pada setiap indikator sudah mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan siswa sudah mampu menjawab soal dengan materi yang diberikan oleh guru dan telah mencapai indikator ketuntasan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 80% dari jumlah siswa mendapat nilai KKM 75.

Pembahasan Hasil Penelitian
 Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 73,3 dengan persentase 60% dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 81 dari 73,3 dengan persentase menjadi 90% dari sebelumnya 60% di siklus I.

Pada siklus II diakhir pertemuan kedua peneliti juga membagikan soal evaluasi siklus II kepada setiap siswa untuk dikerjakan secara individu.

Setelah diterapkan siklus II, nilai indikator Pemahaman konsep mendefinisikan konsep sebesar 86,7 artinya indikator tersebut dalam kategori yang sangat baik

Daftar Referensi

- Nurhayati. 2016. Upaya meningkatkan pemahaman konsep IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* pada siswa kelas V SDN Kadipuro Kasihan Bantul tahun 2015/2016. (online) hlm. 11
- Hasbullah. 2012. Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Suwarni. *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bisnis dan Manajemen*. 64-70
- Depdiknas, Wardhani 2006. Indikator pemahaman konsep. Jakarta
- Shoimin, Aris. 2014. *86 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Olivia, Chairani. 2018. *Upaya meningkatkan pemahaman konsep pada mata pelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe student facilitator and explaining kelas2 di SDN Widya Duta Bekasi Utara*. 1-7
- Ekawarna. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Ref

